



Model Pembelajaran Mendalam Berbasis Student Agency untuk Menguatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Ade Tutty Rokhayati Rosa^{*1}, Neng Nani², Widya Virtha³, Nandang Rusmana⁴, Yeni Nuraeni⁵

¹Universitas Islam Nusantara Bandung, ^{2,4}SD Negeri Gekbrong 3, ³SD Negeri Warungkondang 1,

⁵SD Negeri Caringin Nunggal, Indonesia

E-mail: adetuttyrosa@uinlus.ac.id, ayuleswi@gmail.com, widyavirtha@gmail.com,
rusmanagekbrong@gmail.com, yeninuraeniyudha71@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-12-08 Revised: 2026-01-15 Published: 2026-02-03	The changing paradigm of 21st-century education demands a learning process that focuses not only on academic achievement but also on character building and student capacity development as active learners. In line with the Ministry of Elementary and Secondary Education's 2025 policy on In-Depth Learning and the 8-Dimensional Graduate Profile, elementary schools are required to implement learning that fosters student awareness, meaning, and holistic engagement. This study aims to analyze the implementation of a Deep Learning Model based on Student Agency in strengthening the character of elementary school students, with case studies conducted at SDN Gekbrong 3 in Cianjur Regency and SDN 1 Manglid in Sukabumi Regency, Indonesia. A qualitative approach was employed through classroom observations, teacher interviews, and document analysis. The findings reveal that deep learning practices that provide space for student voice, choice, and ownership significantly contribute to the development of key character dimensions, particularly Independence, Collaboration, Communication, Citizenship, and Critical Reasoning, as outlined in the Eight-Dimension Graduate Profile established by the Ministry of Education (2025). The implementation becomes effective when teachers adopt strategies such as project-based learning, guided reflection, empathetic dialogue, and local-context integration (e.g., environmental issues, cultural values, and community life). This study highlights the necessity of shifting from teacher-centered to student-driven learning to build strong, holistic character formation in elementary education.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-12-08 Direvisi: 2026-01-15 Dipublikasi: 2026-02-03	Perubahan paradigma pendidikan abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan karakter dan pengembangan kapasitas peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang aktif. Sejalan dengan kebijakan Kemendikdasmen tahun 2025 tentang Pembelajaran Mendalam dan 8 Dimensi Profil Lulusan, sekolah dasar dituntut mengimplementasikan pembelajaran yang memberi ruang bagi kesadaran, makna, dan keterlibatan siswa secara utuh. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan Model Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) berbasis Student Agency dalam penguatan karakter siswa sekolah dasar, dengan studi kasus di SDN Gekbrong 3 Kabupaten Cianjur dan SDN 1 Manglid Kabupaten Sukabumi. Pendekatan kualitatif digunakan melalui observasi, wawancara guru, serta analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam yang memberikan ruang kepada siswa untuk memiliki suara (voice), pilihan (choice), dan kepemilikan (ownership) berdampak signifikan pada penguatan karakter terutama pada dimensi Kemandirian, Kolaborasi, Komunikasi, Kewargaan, dan Penalaran Kritis, sebagaimana termuat dalam 8 Dimensi Profil Lulusan Kemendikdasmen 2025. Implementasi berjalan efektif ketika guru menggunakan strategi: pembelajaran berbasis proyek, refleksi terarah, dialog empatik, serta integrasi konteks lokal (pertanian, lingkungan sosial desa, dan budaya Sunda). Penelitian ini menegaskan pentingnya perubahan paradigma guru dari teacher-centered menuju student-driven learning untuk memperkuat karakter siswa secara berkelanjutan.
Kata kunci: <i>Pembelajaran Mendalam;</i> <i>Student Agency;</i> <i>Karakter.</i>	

I. PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan nasional melalui kebijakan Pembelajaran Mendalam (Kemendikdasmen, 2025) menekankan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan

menggembirakan, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Salah satu pilar terpenting dari pendekatan ini adalah *Student Agency*, yaitu kemampuan siswa untuk memiliki kontrol, pilihan, dan tanggung jawab terhadap

proses belajarnya. Sejalan dengan itu, Kemendikdasmen menetapkan 8 Dimensi Profil Lulusan sebagai standar karakter lulusan yang harus dikembangkan sekolah, yakni: Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kewargaan, Penalaran Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kemandirian, Kesehatan, Komunikasi. Sekolah Dasar sebagai fondasi pendidikan berperan krusial dalam pembentukan karakter tersebut. Namun pada praktiknya, pembelajaran yang masih bersifat instruksional seringkali membatasi ruang eksplorasi siswa. Di SD Negeri Gekbrong 3 (Cianjur) dan SD Negeri 1 Manglid (Sukabumi), guru mulai mengembangkan model pembelajaran yang memberi ruang lebih besar kepada siswa untuk mengelola proses belajarnya, mengikuti arah kebijakan pembelajaran mendalam. Penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana penerapan pembelajaran mendalam berbasis student agency dapat memperkuat karakter siswa, khususnya dalam konteks rural Jawa Barat yang memiliki potensi lokal dan budaya kolaboratif.

Meskipun kebijakan Pembelajaran Mendalam dan penguatan Student Agency telah dicanangkan secara nasional melalui kebijakan Kemendikdasmen (2025), implementasi konkret pendekatan tersebut di tingkat Sekolah Dasar, khususnya dalam konteks sekolah rural, masih belum terdokumentasi dan dikaji secara sistematis. Sebagian besar praktik pembelajaran di sekolah dasar masih didominasi oleh pendekatan instruksional yang berpusat pada guru, sehingga ruang bagi siswa untuk mengembangkan *voice, choice*, dan *ownership* dalam belajar masih terbatas. Di sisi lain, kajian empiris yang secara spesifik menganalisis keterkaitan antara penerapan pembelajaran mendalam berbasis student agency dengan penguatan karakter siswa berdasarkan 8 Dimensi Profil Lulusan masih relatif terbatas, terutama yang mengaitkannya dengan konteks lokal, budaya setempat, dan praktik pembelajaran nyata di kelas. Akibatnya, terdapat kesenjangan antara arah kebijakan pendidikan nasional dan praktik pembelajaran di sekolah dasar, baik dari sisi strategi pedagogis guru maupun dari sisi penguatan karakter siswa secara holistik. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan pembelajaran mendalam berbasis student agency di sekolah dasar, khususnya di wilayah rural Jawa Barat, dapat berkontribusi nyata dalam memperkuat karakter siswa sesuai 8 Dimensi Profil Lulusan.

Kajian literatur terdahulu dalam artikel ini difokuskan pada pemetaan temuan-temuan utama penelitian sebelumnya yang relevan dengan pembelajaran mendalam, student agency, dan penguatan karakter di sekolah dasar, guna mengidentifikasi posisi dan kontribusi penelitian ini. Alih-alih menyajikan tinjauan pustaka yang bersifat deskriptif dan terpisah, kajian literatur disintesis secara tematik dan kritis untuk menyoroti pola pendekatan, konteks penelitian, serta keterbatasan studi-studi sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian penelitian terdahulu lebih banyak menekankan pembelajaran aktif atau berbasis proyek secara umum, tanpa secara eksplisit mengaitkannya dengan konsep student agency dan indikator karakter yang terstruktur seperti 8 Dimensi Profil Lulusan. Selain itu, kajian yang mengangkat implementasi pembelajaran mendalam pada konteks sekolah dasar di wilayah rural dengan integrasi potensi lokal dan budaya setempat masih relatif terbatas. Dengan demikian, kajian literatur terdahulu ini menjadi landasan untuk menegaskan kebaruan ilmiah penelitian, yaitu pada analisis empiris penerapan pembelajaran mendalam berbasis student agency yang dikaitkan langsung dengan penguatan karakter siswa sesuai 8 Dimensi Profil Lulusan dalam konteks lokal Jawa Barat.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatan analitis yang secara integratif mengaitkan pembelajaran mendalam berbasis *student agency* dengan penguatan karakter siswa berdasarkan 8 Dimensi Profil Lulusan, bukan sekadar pada penerapan pembelajaran aktif atau inovatif secara umum. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung memfokuskan pada strategi pedagogis tertentu atau capaian akademik siswa, penelitian ini menempatkan *voice, choice*, dan *ownership* siswa sebagai poros utama pembelajaran serta menganalisis dampaknya secara kualitatif terhadap dimensi karakter yang terukur dan relevan dengan kebijakan pendidikan nasional terbaru. Keunikan lainnya terletak pada konteks penelitian, yaitu sekolah dasar di wilayah rural Jawa Barat, yang jarang menjadi fokus kajian pembelajaran mendalam. Penelitian ini memperlihatkan bagaimana potensi lokal dan budaya kolaboratif masyarakat setempat dapat diintegrasikan secara autentik dalam pembelajaran berbasis student agency untuk memperkuat karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengayaan kajian teoretis tentang pembelajaran

mendalam, tetapi juga memberikan bukti empiris dan model praktik baik yang kontekstual, aplikatif, dan relevan bagi implementasi kebijakan Pembelajaran Mendalam di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang, kajian literatur terdahulu, dan pernyataan kebaruan penelitian, hipotesis atau proposisi penelitian ini adalah bahwa penerapan Pembelajaran Mendalam berbasis *student agency* mampu memperkuat karakter siswa sekolah dasar, khususnya pada dimensi Kemandirian, Kolaborasi, Komunikasi, Kewargaan, dan Penalaran Kritis sebagaimana tercantum dalam 8 Dimensi Profil Lulusan. Penguatan karakter tersebut diduga muncul ketika siswa diberi ruang untuk memiliki *voice*, *choice*, dan *ownership* dalam proses belajar yang kontekstual dan bermakna.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam penerapan Pembelajaran Mendalam berbasis *student agency* dalam penguatan karakter siswa sekolah dasar sesuai dengan 8 Dimensi Profil Lulusan Kemendikdasmen 2025. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana pemberian ruang *voice*, *choice*, dan *ownership* kepada siswa diimplementasikan dalam praktik pembelajaran, serta bagaimana dampaknya terhadap penguatan dimensi karakter siswa, terutama Kemandirian, Kolaborasi, Komunikasi, Kewargaan, dan Penalaran Kritis. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah tersedianya gambaran empiris dan praktik baik (*best practices*) mengenai implementasi pembelajaran mendalam berbasis *student agency* di sekolah dasar, khususnya dalam konteks sekolah rural Jawa Barat. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi guru, sekolah, serta pengambil kebijakan dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada penguatan karakter secara berkelanjutan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam dan kontekstual mengenai penerapan Pembelajaran Mendalam berbasis *student agency* dalam penguatan karakter siswa sekolah dasar. Desain studi kasus dipandang tepat karena memungkinkan peneliti menggali secara komprehensif proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta dinamika konteks sekolah yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian dilaksana-

kan di SD Negeri Gekbrong 3 Kabupaten Cianjur dan SD Negeri 1 Manglid Kabupaten Sukabumi, dengan subjek penelitian meliputi guru kelas dan siswa sekolah dasar yang terlibat langsung dalam implementasi pembelajaran mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru, serta analisis dokumen pembelajaran seperti modul ajar, rencana pembelajaran, dan hasil refleksi siswa. Prosedur penelitian diawali dengan studi pendahuluan untuk memahami konteks sekolah, dilanjutkan dengan pengumpulan data secara bertahap selama proses pembelajaran berlangsung, serta diakhiri dengan validasi temuan melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan secara tematik-kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan memfokuskan analisis pada keterkaitan antara praktik *student agency* (*voice*, *choice*, dan *ownership*) dan penguatan karakter siswa berdasarkan Profil Lulusan 8 Dimensi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Mendalam berbasis *student agency* di SD Negeri Gekbrong 3 Kabupaten Cianjur dan SD Negeri 1 Manglid Kabupaten Sukabumi berlangsung melalui pemberian ruang kepada siswa untuk menyuarakan pendapat (*voice*), menentukan pilihan belajar (*choice*), dan memiliki tanggung jawab terhadap proses serta hasil belajarnya (*ownership*). Secara deskriptif, temuan penelitian memperlihatkan bahwa siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, perencanaan proyek berbasis konteks lokal, serta kegiatan refleksi pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberi umpan balik. Praktik ini tampak dalam pembelajaran berbasis proyek yang mengangkat isu lingkungan, pertanian, dan kehidupan sosial desa, yang mendorong siswa untuk belajar secara bermakna dan kontekstual.

Secara eksplanatif, temuan penelitian menjelaskan bahwa keterlibatan aktif siswa melalui *student agency* berkontribusi langsung terhadap penguatan karakter siswa, terutama pada dimensi Kemandirian, Kolaborasi, Komunikasi, Kewargaan, dan Penalaran Kritis sebagaimana tercantum dalam 8 Dimensi Profil Lulusan. Ketika siswa diberi kepercayaan untuk mengambil keputusan belajar

dan merefleksikan prosesnya, mereka menunjukkan peningkatan rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, serta keberanian dalam mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara desain pembelajaran mendalam dengan perkembangan karakter siswa, sekaligus menegaskan pergeseran peran guru dari *teacher-centered* menuju *student-driven learning*.

Lebih lanjut, secara prediktif, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran mendalam berbasis *student agency* secara konsisten berpotensi menghasilkan penguatan karakter siswa yang lebih berkelanjutan dan adaptif terhadap tantangan masa depan. Pembelajaran yang memberi ruang kesadaran, makna, dan kegembiraan diprediksi mampu membentuk siswa yang mandiri, kolaboratif, dan memiliki penalaran kritis sejak pendidikan dasar. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya merefleksikan praktik pembelajaran yang telah berlangsung, tetapi juga memberikan proyeksi pengembangan model pembelajaran yang relevan untuk mendukung kebijakan nasional Pembelajaran Mendalam di sekolah dasar.

B. Pembahasan

1. Penerapan Student Agency dalam Pembelajaran Mendalam di Sekolah Dasar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Mendalam berbasis *student agency* di SD Negeri Gekbrong 3 dan SD Negeri 1 Manglid diwujudkan melalui pemberian ruang kepada siswa untuk memiliki *voice, choice, and ownership* dalam proses pembelajaran. Siswa dilibatkan secara aktif dalam perencanaan kegiatan belajar, pengambilan keputusan dalam proyek kelompok, serta refleksi terhadap hasil dan proses belajar yang telah dilalui. Data observasi dan wawancara guru menunjukkan bahwa pendekatan ini mengubah dinamika kelas dari yang semula berpusat pada guru menjadi lebih partisipatif dan dialogis. Temuan ini menjawab permasalahan penelitian terkait bagaimana *student agency* diimplementasikan secara nyata dalam konteks sekolah dasar, sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam dapat diterapkan secara kontekstual sesuai

karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah.

2. Penguatan Karakter Siswa Berdasarkan 8 Dimensi Profil Lulusan

Hasil penelitian mengungkap bahwa penerapan *student agency* dalam pembelajaran mendalam berkontribusi signifikan terhadap penguatan karakter siswa, khususnya pada dimensi Kemandirian, Kolaborasi, Komunikasi, Kewargaan, dan Penalaran Kritis. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan mengelola tugas secara mandiri, bekerja sama dalam kelompok, serta menyampaikan pendapat dengan percaya diri dan bertanggung jawab. Data dokumen pembelajaran dan hasil refleksi siswa memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif dalam proyek berbasis konteks lokal mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin menganalisis keterkaitan antara pembelajaran mendalam dan penguatan karakter sesuai 8 Dimensi Profil Lulusan.

3. Peran Guru dalam Mendukung Pembelajaran Mendalam Berbasis Student Agency

Pembahasan hasil penelitian juga menyoroti peran guru sebagai faktor kunci keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam. Guru tidak lagi berfungsi sebagai sumber utama pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator, pendamping, dan mitra belajar bagi siswa. Wawancara dengan guru menunjukkan adanya perubahan paradigma pedagogis, di mana guru memberikan kepercayaan kepada siswa untuk bereksplorasi, mengambil risiko belajar, dan merefleksikan pengalaman belajarnya. Peran guru ini menjadi penopang utama terciptanya lingkungan belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan sebagaimana ditekankan dalam kebijakan Pembelajaran Mendalam Kemendikdasmen 2025.

4. Integrasi Konteks Lokal dalam Pembelajaran Mendalam

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi konteks lokal, seperti isu pertanian, lingkungan sosial desa, dan budaya Sunda, memperkuat kebermaknaan

pembelajaran bagi siswa. Pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa membuat mereka lebih mudah memahami konsep, sekaligus menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial. Data observasi memperlihatkan bahwa siswa lebih antusias dan terlibat ketika pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran mendalam berbasis *student agency* menjadi lebih efektif ketika dikembangkan secara kontekstual dan relevan dengan lingkungan peserta didik.

5. Ringkasan Temuan Penelitian

Untuk memperjelas temuan utama penelitian, ringkasan hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian

No	Aspek Temuan	Bentuk Implementasi	Dampak terhadap Karakter
1	Student Agency	<i>Voice, choice, ownership</i>	Kemandirian, Komunikasi
2	Strategi Pembelajaran	Proyek berbasis konteks lokal	Kolaborasi, Penalaran Kritis
3	Peran Guru	Fasilitator dan pendamping	Kewargaan, Tanggung jawab
4	Lingkungan Belajar	Refleksi dan dialog empatik	Kesadaran dan kepedulian

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran Mendalam berbasis *Student Agency* terbukti efektif dalam menguatkan karakter siswa Sekolah Dasar, terutama pada dimensi Kemandirian, Kolaborasi, Komunikasi, Penalaran Kritis, dan Kewargaan. Keberhasilan implementasi model ini ditunjang oleh perubahan peran guru menjadi fasilitator, pemberian ruang kepada siswa untuk memilih, menyuarakan, dan memiliki proses belajarnya, serta pengaitan pembelajaran dengan konteks lokal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Model Pembelajaran Mendalam berbasis *Student Agency* diperluas penerapannya ke jenjang pendidikan lainnya. Integrasi teknologi yang sederhana dan terjangkau

perlu dimanfaatkan untuk memperkuat partisipasi aktif serta kemandirian belajar siswa. Selain itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengkaji dampak jangka panjang penerapan model ini terhadap capaian akademik, pembentukan karakter secara berkelanjutan, serta kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2025). Panduan pembelajaran koding dan kecerdasan artifisial fase C, D, E, dan F. Kemendikdasmen.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2025). Capaian pembelajaran terbaru 2025. Kemendikdasmen
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). Pembelajaran mendalam: Naskah akademik. Kemendikdasmen.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). 8 dimensi Profil lulusan: Penjelasan lengkap dan detail. Kemendikdasmen.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Kemendikdasmen.
- Komariah, A. (2014). Metodologi penelitian kualitatif. Alfabeta.
- OECD. (2019). Student agency for 2030. OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/1e8cfb04-en>
- OECD. (2020). Innovating education and educating for innovation. OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/cdbf68e5-en>
- Priestley, M., Biesta, G., & Robinson, S. (2015). Teacher agency: An ecological approach. Bloomsbury Academic.
- Sugiono. (2021). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.